

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. Virus Corona atau severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian (WHO, 2021).

Pemerintah telah menetapkan kedaruratan kesehatan masyarakat *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* di Indonesia melalui Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* sehingga wajib dilakukan upaya penanggulangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Dinas Kesehatan DKI Jakarta, 2021).

Pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi merupakan epidemi yang menyebar hampir di seluruh negara atau benua, biasanya mengenai banyak orang. Penyebaran COVID-19 yang bersifat luar biasa dengan ditandai jumlah kasus dan jumlah kematian telah meningkat dan meluas lintas wilayah dan lintas negara dan berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Selain itu, penyebaran COVID-19 juga berdampak pada meningkatnya jumlah korban dan kerugian harta benda, meluasnya cakupan wilayah terdampak, serta menimbulkan implikasi pada aspek sosial ekonomi yang luas di Indonesia, telah dikeluarkan juga Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional (KBBI-Pandemi, 2020).

Dalam upaya pengendalian pandemi agar tidak berdampak berkepanjangan terhadap perekonomian dan kehidupan sosial perlu dilakukan secara bersama dan gotong royong agar penanganan pandemi dapat berjalan secara efektif dan efisien

sehingga penanganan pandemi dilakukan secara tepat. Intervensi yang dilakukan tidak hanya dari promotif dan preventif dengan melakukan protokol kesehatan 5M (Memakai masker, Mencuci tangan, Menjaga Jarak, Menjauhi kerumunan, dan Mengurangi mobilitas) tetapi perlu dilakukan intervensi lain yang efektif untuk memutus rantai penularan COVID-19 melalui upaya vaksinasi.

Vaksin COVID-19 bermanfaat untuk memberi perlindungan tubuh agar tidak jatuh sakit akibat COVID-19 dengan cara menimbulkan atau menstimulasi kekebalan spesifik dalam tubuh dengan pemberian vaksin. Vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk memutus rantai penularan penyakit dan menghentikan wabah COVID-19. Vaksinasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah beberapa penyakit menular berbahaya. Sejarah telah mencatat besarnya peranan vaksinasi dalam menyelamatkan masyarakat dunia dari kesakitan, kecacatan bahkan kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Vaksinasi (PD3I). Dalam upaya penanggulangan pandemi COVID-19, vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk mengurangi transmisi/penularan COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*) dan melindungi masyarakat dari COVID-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi (Dinas Kesehatan DKI Jakarta, 2021).

Program vaksinasi covid-19 telah dilakukan di seluruh dunia, pertama kali dilakukan pada tanggal 8 Desember 2020 di Inggris. Saat ini, program vaksinasi covid-19 di dunia telah mencapai 10,925,055,390 dosis per 17 Maret 2022 atau 58% (WHO, 2022).

Di Indonesia pertama kali program vaksinasi covid-19 dilakukan secara nasional pada tanggal 12 Januari 2021 dengan total sasaran 208,265,720 jiwa yang terbagi atas kategori tenaga Kesehatan, lanjut usia, petugas publik, masyarakat rentan dan umum, usia 12-17 tahun dan anak-anak. Per 28 Maret 2022 capaian vaksinasi covid-19 di Indonesia telah mencapai 195,899,103 dosis 1 (94.06%), 157,854,270 dosis 2 (75.79%) dan 19,995,908 dosis 3 (9.60%) (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Sedangkan di Provinsi Banten program vaksinasi covid-19 telah mencapai 92.4% atau 8,528,179 dosis 1, 71.7% atau 6,621,958 dosis 2 dan 11.1% atau

1,025,473 dosis 3 per 28 Maret 2022 dari total sasaran Provinsi Banten 9,229,383 jiwa. (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Dari 8 kabupaten/kota di Provinsi Banten,

Kabupaten Lebak menjadi salah satu kabupaten dengan sasaran terbesar dalam vaksinasi covid-19 yang mencapai 1,065,022 jiwa. Kabupaten Lebak menjadi salah satu kabupaten/kota dengan capaian terendah di Provinsi Banten, dengan capaian per 28 Maret 821,324 (77.12%) dosis 1,661,299 (57.40%) dosis 2, dan 21,560 (2.02%) dosis 3.

Hasil penelitian yang dilakukan Vebrielna, N (2021) di Kota Padang, didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi covid-19 di Kota Padang tahun 2021. Sedangkan, hasil penelitian Isnaini, M (2021) mendapatkan hasil bahwa umur, pendidikan, dan pengetahuan berhubungan dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi covid-19 di kelurahan Kuin Utara Kota Banjarmasin. Selain itu, berdasarkan penelitian serupa dilakukan oleh Ichsan (2021) di Sulawesi Tengah bahwa umur, tingkat Pendidikan, pekerjaan mempengaruhi kesediaan masyarakat menerima vaksinasi. Penelitian Risnangingtyas (2021) didapatkan bahwa aksesibilitas, sikap, persepsi sakit, kemudahan informasi, dampak ekonomi, dan tingkat kecepasan masyarakat berhubungan dengan pemanfaatan Kembali pelayanan kesehatan saat pandemic covid-19 di puskesmas Mranggen. Selain itu, penelitian yang dilakukan Dinengsih (2018) di Desa Aweh Kabupaten Lebak didapatkan hasil bahwa Pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga dan peran tenaga Kesehatan berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan.

Capaian vaksinasi covid-19 Desa Cisimeut, per 28 Maret capaian vaksinasi covid-19 yaitu 43% atau 1,781 suntikan dari sasaran 4,105 jiwa. Artinya capaian daerah Cisimeut belum mencapai target minimal dalam *herd immunity* yaitu 70%. Dari data yang didapatkan petugas Puskesmas Cisimeut, faktor penyebab rendahnya capaian karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai vaksinasi covid-19. Capaian terendah di Desa Cisimeut sendiri terdapat di RT 02 RW 04 dengan capaian vaksinasi Covid-19 yaitu 41% atau dengan 113 suntikan. Sedangkan kasus covid-19 di Desa Cisimeut dari tahun 2020 sampai Juni 2022

dengan total kasus yaitu 19 kasus terkonfirmasi (Dinas Kesehatan Kab Lebak, 2022).

Selain itu belum pernah ada yang melakukan penelitian mengenai “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Vaksinasi Covid-19 di RT 02 RW 04 Desa Cisimeut Kec Leuwidamar Kab Lebak Tahun 2022”. Maka dari itu berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Vaksinasi Covid-19 di RT 02 RW 04 Desa Cisimeut Kec Leuwidamar Kab Lebak Tahun 2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Tercatat bahwa, capaian vaksinasi covid-19 di desa Cisimeut tahun 2022 masih rendah, yaitu 43% atau 1,781 suntikan dari sasaran 4,105 jiwa dengan capaian di RT 02 RW 04 yaitu terendah dengan capaian 41% atau 113 suntikan. Selain itu, belum pernah ada yang melakukan penelitian mengenai Faktor yang Berhubungan dengan Status Vaksinasi Covid-19 di daerah tersebut. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Vaksinasi Covid-19 di RT 02 RW 04 Desa Cisimeut Kec Leuwidamar Kab Lebak Tahun 2022”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- 1.3.1. Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan status vaksinasi covid-19 di RT 02 RW 04 Desa Cisimeut Kec Leuwidamar Kab Lebak tahun 2022?
- 1.3.2. Bagaimana gambaran status vaksinasi covid-19 di RT 02 RW 04 Desa Cisimeut Kec Leuwidamar Kab Lebak tahun 2022?
- 1.3.3. Bagaimana gambaran tingkat pendidikan masyarakat di RT 02 RW 04 Desa Cisimeut Kec Leuwidamar Kab Lebak tahun 2022?
- 1.3.4. Bagaimana gambaran pekerjaan masyarakat di RT 02 RW 04 Desa Cisimeut Kec Leuwidamar Kab Lebak tahun 2022?
- 1.3.5. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan masyarakat di RT 02 RW 04 Desa Cisimeut Kec Leuwidamar Kab Lebak tahun 2022?

- 1.3.6. Bagaimana gambaran aksesibilitas di RT 02 RW 04 Desa Cisimeut Kec Leuwidamar Kab Lebak tahun 2022?
- 1.3.7. Bagaimana gambaran peran tenaga kesehatan di RT 02 RW 04 Desa Cisimeut Kec Leuwidamar Kab Lebak tahun 2022?
- 1.3.8. Apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan status vaksinasi covid-19 di RT 02 RW 04 Desa Cisimeut Kec Leuwidamar Kab Lebak tahun 2022?
- 1.3.9. Apakah ada hubungan antara pekerjaan dengan status vaksinasi covid-19 di RT 02 RW 04 Desa Cisimeut Kec Leuwidamar Kab Lebak tahun 2022?
- 1.3.10. Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan status vaksinasi covid-19 di RT 02 RW 04 Desa Cisimeut Kec Leuwidamar Kab Lebak tahun 2022?
- 1.3.11. Apakah ada hubungan antara aksesibilitas dengan status vaksinasi covid-19 di RT 02 RW 04 Desa Cisimeut Kec Leuwidamar Kab Lebak tahun 2022?
- 1.3.12. Apakah ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan status vaksinasi covid-19 di RT 02 RW 04 Desa Cisimeut Kec Leuwidamar Kab Lebak tahun 2022?

1.4. Tujuan penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan status vaksinasi Covid-19 di RT 02 RW 04 Desa Cisimeut Kec Leuwidamar Kab Lebak tahun 2022.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran status vaksinasi covid-19 di RT 02 RW 04 Desa Cisimeut Kec Leuwidamar Kab Lebak tahun 2022.
- b. Mengetahui gambaran tingkat pendidikan masyarakat di RT 02 RW 04 Desa Cisimeut Kec Leuwidamar Kab Lebak tahun 2022.

- c. Mengetahui gambaran pekerjaan masyarakat di RT 02 RW 04 Desa Cisimeut Kec Leuwidamar Kab Lebak tahun 2022.
- d. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat di RT 02 RW 04 Desa Cisimeut Kec Leuwidamar Kab Lebak tahun 2022.
- e. Mengetahui gambaran aksesibilitas di RT 02 RW 04 Desa Cisimeut Kec Leuwidamar Kab Lebak tahun 2022.
- f. Mengetahui gambaran peran tenaga kesehatan di RT 02 RW 04 Desa Kec Leuwidamar Kab Lebak tahun 2022.
- g. Mengetahui hubungan antara tingkat Pendidikan dengan status vaksinasi covid-19 di RT 02 RW 04 Desa Cisimeut Kec Leuwidamar Kab Lebak tahun 2022.
- h. Mengetahui hubungan antara pekerjaan dengan status vaksinasi covid-19 di RT 02 RW 04 Desa Cisimeut Kec Leuwidamar Kab Lebak tahun 2022.
- i. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan status vaksinasi covid-19 di RT 02 RW 04 Desa Cisimeut Kec Leuwidamar Kab Lebak tahun 2022.
- j. Mengetahui hubungan antara aksesibilitas dengan status vaksinasi covid-19 di RT 02 RW 04 Desa Cisimeut Kec Leuwidamar Kab Lebak tahun 2022.
- k. Mengetahui hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan status vaksinasi covid-19 di RT 02 RW 04 Desa Cisimeut Kec Leuwidamar Kab Lebak tahun 2022.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman ilmiah, serta diharapkan mampu mengutarakan asumsi terkait permasalahan mengenai determinan minat vaksinasi covid-19.

1.5.2. Manfaat Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat, khususnya bagi masyarakat di wilayah Desa Cisimeut, diharapkan penelitian mampu dijadikan sebagai pemahaman mendalam seberapa pentingnya vaksinasi covid-19 dan upaya dalam vaksinasi covid-19 yang disertai dengan pengaruh minat vaksinasi covid-19.

1.5.3. Manfaat Bagi Desa Cisimeut

Manfaat bagi Desa Cisimeut adalah diharapkan penelitian ini agar menjadi evaluasi dan pemantauan program untuk lebih baik dalam setiap pelaksanaannya dan peningkatan capaian vaksinasi covid-19 di RT 02 RW 04 Desa Cisimeut Kec Leuwidamar Kab Lebak.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan vaksinasi covid-19 di RT 02 RW 04 Desa Cisimeut Kec Leuwidamar Kab Lebak tahun 2022. Hal ini dikarenakan masih banyaknya terdapat masyarakat yang belum tervaksinasi di RT 02 RW 04 Desa Cisimeut, capaian vaksinasi covid-19 Desa Cisimeut, per 28 Maret capaian vaksinasi covid-19 yaitu 43% atau 1,781 suntikan dari sasaran 4,105 jiwa, sedangkan di RT 02 RW 04 yaitu 41% (113 suntikan). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian akan dilakukan pada bulan April 2022 sampai dengan selesai penelitian, dengan sasaran masyarakat di wilayah Desa Cisimeut. Penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara, dan observasi dengan responden terkait variabel permasalahan.